BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit internal merupakan penilaian independen dalam suatu perusahaan untuk menilai manajemen dan mengevaluasi keefektifan sistem pengendalian internal. Pembentukan unit audit internal memiliki latar belakang yang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dari manajemen dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Unit audit internal dinilai penting karena berperan sebagai mitra pemilik untuk menilai apakah manajemen perusahaan melaksanakan hukum, aturan, kebijakan atau standar dalam menggunakan sumber daya yang ada secara ekonomis, efisien dan efektif. Audit internal juga berperan dalam mendeteksi risiko dan *fraud*.

Peran audit internal perusahaan semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas suatu usaha yang mendorong pemilik untuk mencari mitra dalam mencegah timbulnya permasalahan pada perusahaan yang telah dibangun. Apabila timbul suatu permasalahan dalam perusahaan, maka akan berdampak tidak baik bagi perusahaan secara keseluruhan, terutama pada proses pencapaian tujuan perusahaan. Unit audit internal dituntut untuk mampu berjalan dengan baik dalam mencegah timbulnya permasalahan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Pada saat ini tidak banyak perusahaan yang mampu menjalankan audit internal perusahaan dengan baik. Salah satu contohnya adalah PT Kereta Api Indonesia (KAI). Unit audit internal PT Kereta Api Indonesia tidak berperan aktif

dalam menilai manajemen dan melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian perusahaan. Hal ini diketahui pada saat perusahaan mengadakan audit eksternal. Hasil audit eksternal menunjukkan terdapat temuan terkait kinerja manajemen perusahaan, dimana akun piutang PPN seharusnya dicadangkan penghapusannya tetapi tidak dilakukan manajemen (http://www.kompasiana.com). Hubungan antara audit internal dan audit eksternal sendiri yaitu semakin baik audit internal sebuah perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya temuan oleh audit eksternal. Audit internal PT Kereta Api Indonesia masih belum bisa berjalan dengan baik karena masih terdapat temuan terkait kinerja manajemen perusahaan yang seharusnya dapat dikendalikan oleh unit audit internal melalui sistem pengendalian perusahaan.

Tidak hanya audit internal PT Kereta Api Indonesia saja yang mengalami permasalahan, hal serupa juga terjadi pada PT Power Expres Indonesia. PT Power Expres Indonesia sendiri merupakan perusahaan jasa *cargo* yang menyediakan jasa pengiriman barang melalui *airlines*. Keberadaan unit audit internal pada PT Power Expres Indonesia masih belum diketahui dengan pasti terkait pihak yang berwenang dan bertanggung jawab atas audit internal perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari struktur organisasi perusahaan.

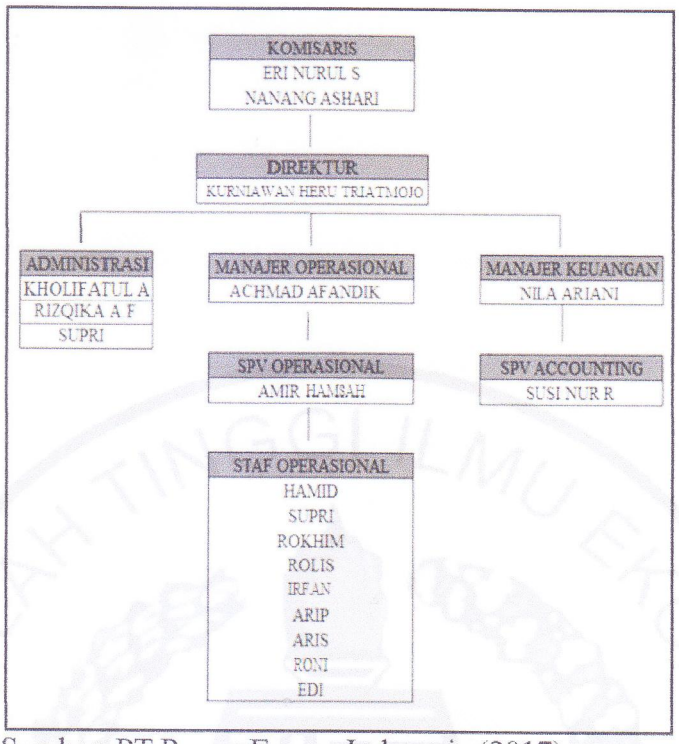

Sumber: PT Power Expres Indonesia (2017)

Gambar 1.1
STRUKTUR ORGANISASI PT POWER EXPRES INDONESIA

Unit audit internal yang tidak tampak pada struktur organisasi tersebut dapat menimbulkan risiko timbulnya tanggung jawab ganda atas jabatan manajemen perusahaan. Setiap perusahan pasti mempunyai risiko dalam bentuk apapun. Risiko tanggung jawab yang timbul pada PT Power Expres Indonesia dapat berpengaruh terhadap penilaian peran dari unit audit internal yang ada pada perusahaan. Manajemen diharapkan mampu meminimalisir dan mengelola risiko yang ada pada perusahaan melalui kontrol yang dilakukan oleh audit internal perusahaan.

Terkait peran unit audit internal terhadap suatu perusahaan telah dilakukan beberapa penelitian oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil unit audit internal berperan dalam efektivitas dan efisiensi

perusahaan, penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hasil tersebut antara lain Arifudin, dkk; Lolyta, R.P; Rindu, R.G (2016), Salihu, M.A (2015) Nita P (2014), dan Branislav, et.al (2013). Hal tersebut berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Dave L and Philna C (2013) dan Masripah (2013), dimana dalam hasil penelitian menyatakan audit internal tidak berperan aktif dalam hal efektivitas dan efisiensi perusahaan. Terkait penelitian mengenai peran audit internal terhadap ekonomisasi perusahaan menunjukkan hasil negatif dimana dalam penelitian Nita P (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal tidak berperan terhadap ekonomisasi perusahaan.

Uraian diatas menjelaskan betapa pentingnya unit audit internal pada sebuah perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu terkait peran unit audit internal untuk menilai ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi membuktikan bahwa keberadaan unit audit intenal memiliki tujuan yang berbeda-beda pada suatu perusahaan. Penerapan audit internal terhadap perusahaan yang berbeda pada tiap penelitian terdahulu dan dengan didukung adanya permasalahan yang timbul di PT Power Expres Indonesia, mendorong peneliti memutuskan untuk kembali melakukan penelitan tentang topik audit internal. Peneliti akan meneliti tentang peran unit audit internal perusahaan yang ditinjau dari alasan terhadap pembentukan unit audit internal dan luas lingkup tanggung jawab atas unit audit internal perusahaan, serta proses audit internal PT Power Expres Indonesia dengan mengangkat judul **"Peran Unit Audit Internal Perusahaan (Studi Kasus PT Power Expres Indonesia)".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Mengapa PT Power Expres Indonesia memutuskan untuk membentuk unit audit internal?
2. Bagaimana luas lingkup tanggung jawab unit audit internal PT Power Expres Indonesia?
3. Bagaimana proses audit internal pada PT Power Expres Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran unit audit internal ditinjau dari alasan PT Power Expres Indonesia memutuskan untuk membentuk unit audit internal.
2. Mengetahui peran unit audit internal ditinjau dari luas lingkup tanggung jawab unit audit internal PT Power Expres Indonesia.
3. Mengetahui peran unit audit internal ditinjau dari proses audit internal pada PT Power Expres Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait audit internal yang ada di Perusahaan *cargo*, khususnya PT Power Expres Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi baik informasi akuntansi maupun non-akuntansi yang bisa digunakan perusahaan tempat penelitian sebagai perbaikan jika ditemukan adanya permasalahan dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan yang digunakan dalam proses penyusunan proposal skripsi ini adalah:

1. BAB I : PENDAHULUAN

   Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini.

2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

   Bab ini membahas mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan audit, khususnya mengenai konsep audit internal bagian ini juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

   Bab ini menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan langkah-langkah sistematis. Langkah-langkah tersebut meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.